
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Devia Setya

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
email: Deviasetya966@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Profitabilitas diproksikan dengan *return on equity*, ukuran perusahaan diproksikan dengan *logaritma natural* total aset, *leverage* diproksikan dengan *debt to total asset ratio* dan konservatisme akuntansi diproksikan dengan *conservatism accrual*. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan adalah studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi serta *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

KATA KUNCI: Profitabilitas, Ukuran perusahaan, *Leverage*, Konservatisme akuntansi.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Agar laporan dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi penggunanya, maka laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum. Salah satu prinsip yang digunakan dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme.

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan karena aktivitas perusahaan dilingkupi oleh ketidakpastian. Konservatisme adalah prinsip yang mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aset dengan nilai yang terendah dan kewajiban dengan nilai yang tinggi. Penggunaan konservatisme dapat dianggap bermanfaat yaitu untuk mengurangi risiko dan keyakinan yang berlebihan yang dilakukan oleh manajer dan pemilik perusahaan,

namun di sisi lain penggunaan konservatisme dianggap tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Perusahaan dengan *profit* yang tinggi cenderung menerapkan prinsip konservatisme. Hal ini dikarenakan untuk mengurangi biaya politis yang tinggi serta mengatur agar laba yang disajikan rata dan tidak berfluktuasi. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *return on equity*.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset dan penjualannya. Perusahaan yang tergolong sebagai perusahaan besar cenderung memiliki *profit* yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar biasanya lebih diawasi oleh pemerintah dan masyarakat. Perusahaan yang besar juga akan dihadapkan pada biaya politis yang tinggi. Pemerintah akan mendorong perusahaan untuk membayar pajak yang tinggi serta memberikan pelayanan publik dan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi kepada masyarakat. Sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan menggunakan prinsip konservatisme. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dilihat dari total asetnya yang diprosikan dengan *logaritma natural* total aset.

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Semakin besarnya proporsi rasio *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan akan menimbulkan beban baru berupa beban bunga yang dikhawatirkan akan berdampak pada penurunan kemampuan. Hal perusahaan dalam melunasi kewajibannya ini akan membuat perusahaan cenderung menggunakan prosedur akuntansi meningkatkan laba pada periode sekarang atau cenderung tidak konservatif. Hal ini dilakukan untuk memberikan keyakinan kepada kreditor bahwa perusahaan mampu mengembalikan utang dengan aset yang mereka miliki dan ditunjang oleh laba yang mereka hasilkan. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan *debt to total asset ratio*.

KAJIAN TEORITIS

Setiap akhir periode akuntansi, perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, investor, kreditor, dan masyarakat.

Menurut Hery (2016: 3):

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.”

Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan transaksi keuangan dan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi mengenai kondisi perusahaan. Laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi penggunanya apabila laporan keuangan memenuhi tujuan serta sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Salah satu prinsip yang dianut dalam penyusunan laporan keuangan adalah prinsip konservatisme.

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Menurut Hery (2017: 91): Prinsip konservatisme merupakan prinsip yang mengakui seluruh kerugian yang terjadi meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidak akan diakui.

Terdapat pro dan kontra mengenai prinsip konservatisme ini. Pendapat yang setuju dengan prinsip ini mengatakan bahwa prinsip konservatisme akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih pesimis. Sikap tersebut sangat dibutuhkan untuk menetralkan keyakinan yang berlebihan bagi pemilik dan manajer. Hal ini dikarenakan akibat yang dapat ditimbulkan dari kebangkrutan atau kerugian akan sangat berbahaya daripada keuntungan. Pendapat yang tidak setuju atau menentang prinsip konservatisme ini menyatakan bahwa dengan adanya prinsip ini akan menghasilkan laporan keuangan dengan nilai laba yang terlalu rendah dan bias sehingga dapat menurunkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Rasio Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset dan ekuitas.

Menurut Sujarweni (2017: 65): “Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.”

Menurut Hery (2015: 555): “Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.” Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *return on equity*.

Return on equity merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan. Menurut Sujarweni (2017: 65): “*Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.” Menurut Hantono (2018: 12): “*Return on equity* adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut.”

Perusahaan dengan *profit* yang tinggi akan dibebankan biaya politik yang tinggi, sehingga perusahaan perlu meratakan labanya agar tidak terlalu berfluktuasi dengan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian Saputri (2013), dan Andreas, Ardeni dan Nugroho (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset dan total penjualan. Menurut Hery (2017: 11): “Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset maupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan.”

Menurut Asnawi dan Wijaya (2005: 274): “Secara umum biasanya size diproksi dengan total asset. Karena nilai total asset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, maka dengan maksud untuk mengurangi peluang heteroskedastis, variabel aset ‘diperhalus’ menjadi Log (asset) atau Ln (asset).” Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan *Logaritma natural* total aset.

Semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan akan menggunakan akuntansi konservatif. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki *profit* yang besar dan cenderung dibebankan biaya politis yang besar. Oleh karena itu, perusahaan besar akan menggunakan prinsip konservatisme untuk menurunkan laba agar dapat mengurangi biaya politis. Hal ini sejalan dengan penelitian Noviantari dan Ratnadi (2015), dan Susanto dan Rahmadhani (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Leverage merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Sujarweni (2017: 61): “Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aset.” Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan *debt to total asset ratio*.

Debt to total asset ratio merupakan salah satu rasio *leverage* yang dapat mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Menurut Sujarweni (2017: 62): “*Debt to total asset ratio* merupakan rasio yang menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai hutang.” Menurut Hantono (2018: 13): “*Debt to total asset ratio* adalah rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban.”

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan kesulitan dalam mendapatkan pinjaman dari kreditor. Hal ini dikarenakan risiko besar yang harus dihadapi kreditor terkait dengan kegagalan pembayaran utang. Sehingga untuk menutupi tingkat *leverage* yang tinggi, manajer akan meningkatkan laba yang dapat menarik kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* yang tinggi akan membuat perusahaan menjadi tidak konservatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Noviantari dan Ratnadi (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan uraian kajian teoritis tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₃: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan 2017. Data penelitian yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari hasil publikasi dari www.idx.co.id yaitu dalam bentuk laporan keuangan yang telah diaudit. Dari populasi yang ada dan diseleksi dengan metode penyeleksian yaitu *purposive sampling* didapat sebanyak 32 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengujian data menggunakan uji asumsi klasik sedangkan pengujian model dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian memperlihatkan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi. Berikut ini disajikan Tabel 1 yang menunjukkan hasil statistik deskriptif:

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	160	-1,0180	1,7574	,196947	,3413954
LN_TA	160	25,3277	32,1510	28,546219	1,6269708
DAR	160	,1463	1,2486	,429143	,1759965
CONACC	160	-,2029	,1408	,002592	,0429780
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,046	,017		2,701	,008		
Tr_ROE	,008	,012	,053	,631	,529	,906	1,104
Tr_LNTA	-,002	,005	-,029	-,359	,720	,968	1,033
Tr_DAR	-,069	,020	-,289	-3,499	,001	,924	1,083

a. Dependent Variable: CONACC

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018.

Berdasarkan tabel 2 maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,046 + 0,008X_1 - 0,002X_2 - 0,069X_3 + e$$

3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Analisis korelasi berganda pada umumnya menjelaskan seberapa kuat pengaruh dari dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam memberikan penjelasan variabel dependen.

TABEL 3
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN
KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,283 ^a	,080	,061	,0286702	2,094

a. Predictors: (Constant), Tr_DAR, Tr_LNTA, Tr_ROE

b. Dependent Variable: CONACC

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh adalah sebesar 0,283 artinya korelasi antara variabel memiliki hubungan

searah yang tergolong rendah. Hal ini dikarenakan nilai koefisien korelasi berada di kisaran nilai antara 0,20 sampai dengan 0,399.

Nilai dari koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh adalah sebesar 0,061. Hal ini berarti kemampuan variabel independen dalam memberikan penjelasan terhadap variabel konservatisme akuntansi adalah sebesar 6,1 persen, sedangkan sisanya sebesar 93,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F atau uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui layak tidaknya suatu model yang dibentuk dalam suatu model regresi. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji F adalah jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05, maka model penelitian layak untuk diujikan. Berikut ini disajikan Tabel 4 yang menunjukkan hasil uji kelayakan model (uji F):

TABEL 4
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,010	3	,003	4,232	,007 ^b
	Residual	,120	146	,001		
	Total	,130	149			

a. Dependent Variable: CONACC

b. Predictors: (Constant), Tr_DAR, Tr_LNTA, Tr_ROE

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018.

Berdasarkan Tabel 4 yang memuat hasil *output* SPSS untuk uji F, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Jadi, berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diujikan.

5. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah pengujian variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini disajikan Tabel 5 yang menunjukkan hasil uji t:

TABEL 5
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,046	,017		2,701	,008
Tr_ROE	,008	,012	,053	,631	,529
Tr_LNTA	-,002	,005	-,029	-,359	,720
Tr_DAR	-,069	,020	-,289	-3,499	,001

a. Dependent Variable: CONACC

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018.

Berdasarkan Tabel 5 yang memuat hasil *output* SPSS untuk uji t, dapat diketahui variabel *return on equity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,529 yang lebih besar dari 0,05 ($0,529 > 0,05$). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,720 yang lebih besar dari 0,05 ($0,720 > 0,05$). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Variabel *debt to total asset ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar -0,069. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to total asset ratio* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi serta *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil analisis penelitian dan kesimpulan yang telah

dikemukakan, maka saran yang dapat penulis berikan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel penelitian yang lain, mengganti objek penelitian ke sektor yang lain serta memperpanjang periode penelitian sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap variabel konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Hans Hananto., Albert Ardeni dan Paskah Ika Nugroho. 2017. “Konservatisme Akuntansi di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol.20, no.1, hal.1-22.
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2005. *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Cv.Budi Utama.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi: Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____. 2017. *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Noviantari, Ni Wayan dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2015. “Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.11, no.3, hal.646-660.
- Saputri, Yuliani Diah. 2013. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Accounting Analysis Journal*, vol.2,no.2, hal.191-198.
- Sujarweni,V.Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanto, Barkah dan Tiara Ramadhani. 2016. “Faktor-faktor yang Memengaruhi Konservatisme (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014).” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol.23, no.2, hal.142-151.

www.idx.co.id